

## **BAB IV**

### **HASIL DAN ANALISIS**

#### **4.1 Deskripsi Data**

##### **4.1.1 Deskriptif Objek Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan di suatu perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di ASRR (Asia Sustainability Reporting Rating) pada tahun 2017-2020.

Teknik sampel yang digunakan penelitian ini adalah Teknik Purposive Sampling. Teknik Purposive Sampling ini bertujuan untuk menentukan kriteria tertentu yang terpenuhi dalam pengambilan sampel data penelitian. Adapun kriteria yang digunakan dalam sampel ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan-perusahaan di Indonesia yang memperoleh penghargaan pada Asia Sustainability Reporting Rating (ASRR) pada tahun 2017-2020.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keberlanjutan (Sustainability Reporting) pada tahun 2017-2020.

3. Perusahaan-perusahaan yang menampilkan data yang digunakan untuk menganalisis pengaruh kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial terhadap Sustainability Reporting.

**Tabel 4.1**

**Kriteria Pemilihan Sampel**

No.	Kriteria Sampel	Tahun				Total
		2017	2018	2019	2020	
1.	Perusahaan yang mendapatkan Asia Sustainability Reporting Awards (ASRR) pada tahun 2017-2020	34	38	41	39	152
2.	Laporan tahunan yang tidak dapat diakses	(10)	(10)	(12)	(13)	(45)

3.	Laporan yang tidak dapat mengakses Sustainability Reporting	(8)	(7)	(7)	(4)	(26)
	Total Sampel	16	21	22	22	81

## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan gambaran variabel penelitian secara individual. Sehingga data yang telah diperoleh dari annual report, laporan keuangan, dan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) perusahaan pada tahun 2017-2020, diperoleh sebanyak 81 sampel yang dapat memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian ini. Pada penelitian ini terdapat sejumlah data yang dikeluarkan yang menyebabkan tidak memenuhi persyaratan asumsi klasik sebanyak 4 perusahaan, sehingga data yang dapat diolah dan data yang normal mendapatkan hasil 77 perusahaan. Berikut ini merupakan hasil statistic deskriptif yang menggambarkan 77 sampel penelitian.

**Tabel 4.2**

**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
<b>Ekonomi</b>	77	0.07692	1.00000	0.46053	0.22269
<b>Lingkungan</b>	77	0.00000	0.90000	0.35800	0.22931
<b>Sosial</b>	77	0.09091	0.96970	0.38528	0.19551
<b>SRD</b>	77	0.00000	2.47500	0.97173	0.57280
<b>Valid N (listwise)</b>	77				

Sumber Output SPSS versi 16 (2021)

Berdasarkan tabel 4.1 total sampel pada penelitian ini sebanyak 77 perusahaan yang terdiri dari tahun 2017-2020, sebagai berikut:

- a. Variabel kinerja ekonomi memiliki nilai tertinggi (maksimal) ) berdasarkan GRI standard 2016 sebesar 1,00000 atau nilai sebesar 1% yang diperoleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur pada tahun 2018 dan nilai terendah (Minimum) sebesar 0,07692 atau nilai sebesar 76,92% yang diperoleh PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk pada tahun 2017, 2018, 2019, dan 2020. Mean atau rata-rata memiliki nilai sebesar 0,4605397 dengan standar deviasi

memiliki nilai sebesar 0,22269721. Standar deviasi kinerja ekonomi perusahaan ini lebih kecil dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel kinerja ekonomi perusahaan menunjukkan bervariasi.

b. Variabel kinerja lingkungan memiliki nilai tertinggi (Maksimal) sebesar 0,90000 atau nilai sebesar 90% dan memiliki nilai terendah (Minimum) sebesar 0,00000 atau nilai sebesar 0% yang diperoleh PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2017, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2017, dan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk pada tahun 2018. Mean atau rata-rata kinerja lingkungan memiliki nilai sebesar 0,3580090 dengan standar deviasi kinerja lingkungan memiliki nilai sebesar 0,22931442. Standar deviasi kinerja lingkungan lebih kecil dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel kinerja lingkungan bervariasi.

c. Variabel kinerja sosial memiliki nilai tertinggi (Maksimal) 0,96970 atau nilai sebesar 96,97% yang diperoleh PT. Bulut Asam Tbk pada tahun 2020 dan memiliki nilai terendah (Minimum) sebesar 0,09091 atau nilai sebesar 9,09% yang diperoleh PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2017 dan 2019, PT. Indo Tambangraya Megah Tbk pada tahun 2018, dan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk pada tahun 2019. Mean atau rata-rata

kinerja sosial memiliki nilai sebesar 0,3852812 dengan standar deviasi kinerja sosial memiliki nilai sebesar 0,19551413. Standar deviasi kinerja sosial ini lebih kecil dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel bervariasi.

- d. Sustainability Report memiliki nilai tertinggi (Maksimal) sebesar 2,47500 dan memiliki nilai terendah (Minimum) sebesar 0,00000. Mean atau rata-rata sustainability report memiliki nilai sebesar 0,9717313 dengan standar deviasi sustainability report memiliki nilai sebesar 0,57280486. Standar deviasi sustainability report ini lebih besar dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data tidak bervariasi.

### **4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik**

#### **4.3.1 Uji Normalitas Data**

Uji Normalitas data yang dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi pada variabel dependen maupun independent atau keduanya berdistribusikan secara normal atau tidak normal. Uji Normalitas data yang digunakan dengan *kolmogorov-Smirnov (KS)*.

**Tabel 4.3**

**Hasil Uji Normalitas Data Tidak Normal**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.33387015
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.140
	Negative	-.096
Test Statistic		.140
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS Versi 16 (2021)

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Normalitas Data Normal**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		77
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.30003270
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.137
	Negative	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		1.205
Asymp. Sig. (2-tailed)		.109

Sumber: Output SPSS versi 16 (2021)

Hasil uji normalitas data dapat dilihat dari Tabel 4.2 yang menunjukkan bahwa hasil uji sebesar 0,000 dapat dikatakan bahwa data tersebut belum normal, karena memiliki data outlier sehingga membuat pengujian harus melakukan uji data lagi dengan mendapatkan



hasil yang normal. Setelah melakukan uji normalitas data kembali sehingga mendapatkan hasil pada Tabel 4.3, yang dimana hasil uji ini yang menyatakan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov (KS) dengan nilai signifikansi sebesar 0,109. Maka hasil tersebut dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi normal, yang dimana nilai signifikansi dari uji normalitas untuk variabel lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  adalah  $0,109 > 0,05$ .

#### **4.3.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antara variabel independent (Bebas) dalam model yang digunakan. Tabel hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan SPSS versi 16, sebagai berikut

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.020	.087		11.766	.000		
	Ekonomi	-.124	.209	-.048	-.596	.553	.571	1.753
	Lingkungan	2.855	.211	1.143	13.554	.000	.529	1.892
	Sosial	-2.629	.299	-.897	-8.781	.000	.360	2.778

a. Dependent Variable: SRD

Sumber: Output SPSS versi 16 (2021)

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa kinerja ekonomi memiliki nilai tolerance sebesar 0,571 dan nilai VIF 1,753. Kinerja lingkungan memiliki nilai tolerance sebesar 0,529 dan nilai VIF 1,892. Kinerja sosial memiliki nilai tolerance sebesar 0,360 dan nilai VIF 2,778. Dengan ini bahwa hasil uji multikolinieritas tersebut menunjukkan bahwa

masing-masing variabel independen dan variabel dependen memiliki nilai tolerance lebih dari 1 dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) kurang dari 10. Sehingga tidak terjadi multikolinieritas pada variabel independen (bebas) pada penelitian ini.

### 4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.349	.058		5.984	.000
	Ekonomi	-.034	.140	-.035	-.240	.811
	Lingkungan	.067	.142	.072	.474	.637
	Sosial	-.384	.201	-.351	-1.908	.060

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Output SPSS versi 16 (2021)

Uji Heteroskedastisitas ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut memiliki ketidaksamaan varian dari residual atau error satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian ini mengamati adanya gejala heteroskedastisitas dengan uji Glejser. Uji Glejser ini dilakukan dengan meregresikan nilai mutlak unstandardized hasil regresi dengan variabel independen yang digunakan dalam persamaan regresi. Apabila nilai signifikan setiap variabel lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  ( $\text{sig} > 0,05$ ), maka akan bebas dari heteroskedastisitas atau tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Hasil dari uji heteroskedastisitas pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai sig untuk variabel independen kinerja ekonomi sebesar 0,811. Nilai sig untuk variabel independen kinerja lingkungan sebesar 0,637, dan nilai sig untuk variabel independen kinerja sosial sebesar 0,060. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### **4.3.4 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada

periode t-1 sebelumnya. Hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.852 <sup>a</sup>	.726	.714	.30613	1.741

a. Predictors: (Constant), Sosial, Ekonomi, Lingkungan

b. Dependent Variable: SRD

Sumber: Output SPSS versi 16 (2021)

Kriteria pengujian adalah : (1) Angka Durbin-Watson (DW) dibawah -2, maka akan terjadi autokorelasi positif, (2) angka Durbin-Watson (DW) diantara -2 sampai +2, maka tidak terjadi autokorelasi, dan (3) angka Durbin-Watson (DW) di atas +2, maka akan terjadi autokorelasi negatif.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.6 tersebut bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,741. Nilai Durbin Lower (dl) dan Durbin Upper (du) diketahui berdasarkan tabel

DW Sig 0,05 dengan  $n = 77$  unit analisis dan  $k = 3$ , maka dapat diketahui nilai  $d_l$  sebesar 1,5502 dan nilai  $d_u$  sebesar 1,7117. Sehingga nilai tersebut terletak pada  $d_l < d_u < d < 4 - d_u$  yaitu  $1,5502 < 1,7117 < 1,741 < 2,2883$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada variabel penelitian ini.

#### **4.4 Uji Kelayakan Model**

##### **4.4.1 Uji Model F ( Uji Regresi Statistik F)**

Uji model fit mempunyai tujuan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai actual. Menurut Ghozali (2011) mengatakan bahwa kalkulasi statistik disebut penting dengan cara statistic apabila nilai uji statistiknya terletak dalam wilayah kritis (yang dimana daerah  $H_0$  ditolak). Sebaliknya kalkulasi statistik disebut tidak signifikan apabila nilai ujin statistiknya berada dalam wilayah yang dimana  $H_0$  diterima. Kriteria pengujiannya, adalah:

1. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , atau  $sig < 0,05$ , yang menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk menguji pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen

2. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , atau  $sig > 0,05$ , maka akan menunjukkan bahwa model yang digunakan belum mampu menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.8**

**Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Regresi Statistik F)**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.095	3	6.032	64.357	.000 <sup>a</sup>
	Residual	6.841	73	.094		
	Total	24.936	76			

a. Predictors: (Constant), Sosial, Ekonomi, Lingkungan

b. Dependent Variable: SRD

Sumber: Output SPSS versi 16 (2021)

Berdasarkan pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil uji signifikansi simultan (uji regresi statistic F) dalam hasil pengolahan data telah menunjukkan hasil sebesar 64,357 signifikansi pada  $0,000 < 0,05$  sehingga,

dapat dilihat bahwa model regresi yang diperoleh mampu atau dapat diandalkan dalam menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

#### 4.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 4.9**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.852 <sup>a</sup>	.726	.714	.30613

a. Predictors: (Constant), Sosial, Ekonomi, Lingkungan

Sumber: Output SPSS versi 16 (2021)

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,714 yang artinya variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen 71,4% dan sisanya 28,6% ditentukan oleh variabel di luar model yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.



#### 4.4.3 Uji Analisis Regresi Berganda

Tabel 5.0

#### Has Uji Analisis Regresi Berganda

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Sig./2	Kesimpulan
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	1.020	0.087		11.766	0.000	0	
	Ekonomi	-0.124	0.209	-0.048	-0.596	0.553	0,2765	<b>Ditolak</b>
	Lingkungan	2.855	0.211	1.143	13.554	0.000	0,0000	<b>Diterima</b>
	Sosial	-2.629	0.299	-0.897	-8.781	0.000	0,0000	<b>Ditolak</b>

a. Dependent Variable: SRD

Sumber: Output SPSS versi 16 (2021)

$$SRD = a + \beta_1 EC + \beta_2 EN + \beta_3 SO$$

$$SRD = 1,020 - 0,124 X_1 + 2,855 X_2 - 2,629 X_3$$

#### 4.4.4 Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji Regresi statistik T)

Uji regresi statistik T digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial atau individual antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan variabel lain adalah konstan. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis yang dilakukan dengan kriteria, sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan  $> 0,05$ , maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), artinya bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).
- b. Jika nilai signifikan  $< 0,05$ , maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), artinya bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Dari hasil tabel 4.8, maka dapat dijelaskan:

H1 : Kinerja Ekonomi Berpengaruh Positif terhadap pengungkapan Sustainability Report Perusahaan.

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai koefisien  $\beta$  kinerja ekonomi mempunyai nilai sebesar 0,124 menunjukkan arah positif dengan nilai t hitung sebesar 0,596 dan nilai  $\text{sig}/2 = 0,553/2 = 0,2765 > 0,05$ , artinya kinerja ekonomi perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan sustainability reporting. Maka dengan ini **H1 ditolak**.

H2 : Kinerja Lingkungan Berpengaruh Positif terhadap pengungkapan Sustainability Report Perusahaan.

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui nilai koefisien  $\beta$  kinerja lingkungan mempunyai nilai positif sebesar 2,855 dengan nilai t hitung sebesar 13,554 dan nilai signifikansi sebesar  $0,000/2 = 0,000 < 0,05$ , artinya kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability reporting. Maka dengan ini **H2 diterima**.

H3 : Kinerja Sosial Berpengaruh Positif terhadap pengungkapan Sustainability Report Perusahaan.

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui nilai koefisien  $\beta$  kinerja sosial mempunyai nilai negatif sebesar -2,629 dengan nilai t hitung sebesar -8,781 dan nilai signifikansi sebesar  $0,000/2 = 0,000 < 0,05$ , artinya

kinerja sosial berpengaruh negatif terhadap pengungkapan sustainability reporting. Maka dengan ini **H3 ditolak**

#### 4.5 Pembahasan

##### 4.5.1 Hipotesis I : Pengaruh Kinerja Ekonomi Perusahaan

##### Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,27 nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 (5%). Sehingga berdasarkan hasil tersebut **H1 ditolak**. Kinerja ekonomi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability reporting yang dimana hasil ini tidak konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya menurut Mochamad Rizki dan Dani (2017) yang menyatakan kinerja ekonomi mempengaruhi terhadap pengungkapan sustainability report. Namun riset ini tidak berubah-ubah (konsisten) dengan yang dilakukan oleh Hans Hananto dan Intan Ayu (2019) menyatakan bahwa kinerja ekonomi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report.

Alasan ditolaknya hipotesis pertama ini, karena rata-rata kinerja keuangan perusahaan-perusahaan yang diteliti dalam keadaan kurang baik. Sebab, informasi yang

diungkapkan dalam laporan kinerja ekonomi dapat menyakinkan potensi sumber daya modal yang kompetitif dengan tingkat resiko rendah pada stakeholder dan ini akan berpengaruh terhadap peningkatan laba dan dengan meningkatnya laba maka kinerja keuangan juga akan meningkat. Sehingga pengungkapan kinerja ekonomi tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Menurut Wijayanto (2007) mengatakan bahwa kinerja ekonomi merupakan kemampuan perusahaan-perusahaan secara relative berganti dari tahun ke tahun dalam suatu perusahaan. Pengungkapan kinerja ekonomi dalam sustainability report oleh perusahaan dianggap sebagai informasi tambahan yang tidak mempengaruhi kebijakan yang akan diambil oleh stakeholder dalam kaitannya meningkatkan laba perusahaan.

#### **4.5.2 Hipotesis II : Pengaruh Kinerja Lingkungan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Perusahaan**

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan pada kinerja lingkungan bernilai sebesar 0,00 dimana nilai signifikan tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi adalah 0,05. Sehingga berdasarkan hasil tersebut **H2 Diterima**.

Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report, yang berarti kinerja lingkungan dapat mempengaruhi dalam pengungkapan laporan keberlanjutan (sustainability reporting). Oleh sebab itu, kinerja lingkungan dalam sustainability report tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Alasan diterimanya hipotesis kedua ini, semakin banyak jumlah item pengungkapan kinerja lingkungan yang diungkapkan oleh perusahaan maka akan meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa stakeholder tidak memerlukan pengungkapan kinerja lingkungan oleh perusahaan dalam mempengaruhi kebijakan yang diambil. Menurut Ghozali (2007) mengatakan bahwa perusahaan wajib melindungi hubungan dengan stakeholders dengan mengakomodasi keinginan serta kebutuhan stakeholder. Oleh sebab itu, perlu dilakukan pengungkapan sustainability report yang bertujuan untuk menjawab tuntutan dari para stakeholders. Sehingga para stakeholders mengetahui kinerja perusahaan yang peduli akan lingkungan memberikan respon yang positif dengan memberikan pendanaan bagi perusahaan

yang akan digunakan untuk meningkatkan produksi dan penjualan. Sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

#### **4.5.3 Hipotesis III : Pengaruh Kinerja Sosial Perusahaan**

##### **Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Perusahaan**

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan pada kinerja sosial bernilai sebesar 0,00 dimana nilai signifikan tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Sehingga berdasarkan hasil tersebut **H3 Ditolak**. Kinerja sosial berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report yang berarti kinerja sosial dapat mempengaruhi dalam pengungkapan laporan keberlanjutan (Sustainability Report). Pengungkapan kinerja sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa kinerja sosial yang dilakukan oleh perusahaan mampu mendorong kinerja perusahaan menjadi lebih baik. Stakeholder merasa memerlukan bagaimana perlakuan perusahaan terhadap masalah sosial perusahaan dalam mempengaruhi kebijakannya.

Alasan ditolaknya hipotesis ketiga ini, karena anggapan mengenai perusahaan yang melakukan pengungkapan kinerja social hanya menjadi sebuah informasi bagi stakeholder yang

memberikan pengaruh nilai perusahaan itu sendiri. Peningkatan kinerja social yang dilakukan oleh perusahaan dianggap lebih penting dibanding dengan hanya mengungkapkan bagaimana hasil kinerja social perusahaan dalam sustainability report. Menurut Ghozali (2007) mengatakan bahwa perusahaan terikat kontrak dengan masyarakat, sebagaimana kelangsungan hidup dan pertumbuhannya yang didasarkan pada hasil output yang dapat diberikan ke masyarakat. Penerimaan masyarakat (Legitimasi) diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan melalui image perusahaan yang baik yang pada akhirnya mempengaruhi penjualan dan peningkatan laba perusahaan yang akan juga meningkatkan kinerja keuangan. Dengan melaksanakan dan melaporkan tanggung jawab sosial terhadap para pemangku kepentingan, tidak hanya dapat meningkatkan kinerja keuangan ,tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan dan loyalitas karyawan, menurunkan tingkat perputaran karyawan sehingga dapat berujung pada meningkatnya produktivitas perusahaan.